



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF TEACHING METHODS AND TECHNIQUES IN IMPROVING STUDENT ACTIVENESS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Cindy Cantika br Tarigan¹, Cristin Sihombing², Merry Pretty³, Wesly Ifania Silalah⁴, Yulika Aghnesia Manik⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: cindycantikabrtrgns@gmail.com¹, shmbgrstn@gmail.com², merrypretty2@gmail.com³,
wesliifaniasilalahi@gmail.com⁴, yulikaaghnesiamanik@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 29-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Pulished : 04-12-2025

Abstract

Learning in elementary schools is often dominated by lecture methods, leaving students passive and less engaged in the learning process. Low student engagement impacts learning interest, motivation, activeness, and learning outcomes. This article discusses the application of active learning strategies to increase elementary school student engagement. The article draws on various relevant research documents and serves as a theoretical basis. The research uses a qualitative descriptive approach with literature review techniques. The study results indicate that active learning strategies such as group discussions, problem-based learning (PBL), project-based learning (PjBL), group work, question-and-answer sessions, experiments, and role-playing have been proven to increase student engagement, participation, interest in learning, focus, and social skills. Furthermore, these strategies create a more enjoyable classroom atmosphere and help students understand the material more easily. This article emphasizes the importance of teachers implementing active learning strategies as a step to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *Active Learning, Student Engagement, Active Learning*

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar seringkali masih didominasi metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Rendahnya keterlibatan siswa berdampak pada menurunnya minat belajar, motivasi, keaktifan, serta pencapaian hasil belajar. Artikel ini membahas penerapan strategi pembelajaran aktif (active learning strategy) untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. Penyusunan artikel mengacu pada berbagai dokumen penelitian yang relevan dan dijadikan dasar teori. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PjBL), kerja kelompok, tanya jawab, eksperimen, dan bermain peran terbukti mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, minat belajar, fokus perhatian, serta kemampuan sosial siswa. Selain itu, strategi ini menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan membantu siswa lebih mudah memahami materi. Artikel ini menegaskan pentingnya guru menetapkan strategi pembelajaran aktif sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Keterlibatan Siswa, Active Learning

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar seharusnya mampu membangun interaksi aktif antara guru dan siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak



dilakukan secara konvensional, seperti ceramah atau penugasan tanpa variasi, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat secara langsung. Kondisi ini membuat siswa cepat bosan, kehilangan motivasi, dan kurang memahami materi secara mendalam.

Menurut Sanjaya, pembelajaran ideal bersifat aktif, berpusat pada siswa, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam pembelajaran yang baik, siswa perlu diberi kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mempraktikkan pengetahuan. Saat pembelajaran bersifat pasif, hasil belajar tidak dapat berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian dalam daftar pustaka menunjukkan adanya masalah umum dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, seperti pembelajaran yang monoton karena guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, siswa yang cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa bertanya atau berpendapat, menurunnya motivasi belajar yang menyebabkan siswa cepat bosan serta kehilangan fokus, dan rendahnya keterlibatan baik secara fisik, emosional, maupun kognitif. Menurut Slavin, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga pemahaman mereka akan lebih optimal apabila proses pembelajaran disertai aktivitas langsung, pengalaman nyata, permainan, diskusi, eksperimen, atau kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tidak lagi sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan bermakna.

Pembelajaran aktif (active learning) hadir sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, melalui aktivitas seperti berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, dan bekerja dalam kelompok. Temuan dari sejumlah penelitian yang dijadikan rujukan, seperti karya Pitriani, Elis Satiara, Ramadani, dan Simanjuntak, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, mendorong partisipasi dan fokus belajar, meningkatkan motivasi, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, artikel ini akan membahas bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat diterapkan di kelas sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka (library research). Sumber data berasal dari dokumen-dokumen penelitian seperti jurnal, yang seluruhnya fokus pada strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar. Sumber tersebut meliputi jurnal penelitian dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan penelitian tindakan kelas (PTK).

Langkah penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengambil teori serta hasil penelitian dari lima jurnal yang relevan dengan topik pembelajaran aktif. Selanjutnya, pada tahap analisis data, informasi yang diperoleh dianalisis secara tematik berdasarkan tiga aspek, yaitu konsep pembelajaran aktif, penerapannya di sekolah dasar, serta dampak strategi tersebut terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana seluruh temuan disusun secara sistematis menjadi artikel ilmiah yang utuh, runtut, serta mudah dipahami.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukan objek. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat dalam proses menemukan, menalar, bekerja, dan berinteraksi dengan teman maupun lingkungan belajar.

Menurut Bonwell & Eison, pembelajaran aktif mencakup kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, berpartisipasi aktif, dan mengolah informasi melalui pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik penting, seperti siswa yang terlibat dalam berbagai aktivitas belajar, tingginya interaksi antarsiswa, peran guru yang bergeser menjadi fasilitator, serta proses pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi pada pemahaman, bukan sekadar hafalan. Berbagai model pembelajaran aktif dapat diterapkan, di antaranya diskusi kelompok, pair and share, problem based learning, project based learning, role play, eksperimen, kuis interaktif, dan pemecahan masalah. Melalui berbagai metode tersebut, siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan baik secara mandiri maupun kolaboratif.

Pembelajaran aktif sangat penting diterapkan di tingkat sekolah dasar karena siswa pada tahap ini membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, penuh aktivitas, sesuai tahap perkembangan, serta memberikan ruang untuk bergerak dan berinteraksi. Pembelajaran pasif membuat siswa mudah kehilangan minat dan kesulitan memahami materi yang diberikan. Beberapa penelitian mendukung pentingnya penerapan pembelajaran aktif. Penelitian Pitriani menunjukkan bahwa strategi ini mampu membuat siswa lebih bersemangat dan meningkatkan perilaku belajar. Temuan Simanjuntak menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat hingga 85% setelah penerapan pembelajaran aktif. Sementara itu, Ramadani menemukan bahwa minat belajar meningkat secara signifikan ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran aktif sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan dasar.

Pembelajaran yang pasif membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami materi. Hal ini dibuktikan dalam beberapa penelitian:

- a. Pitriani menemukan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dan perilaku belajar meningkat ketika belajar menggunakan active learning.
- b. Penelitian Simanjuntak menunjukkan keterlibatan siswa meningkat hingga 85% setelah penerapan model aktif.

Penerapan pembelajaran aktif di kelas dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya kegiatan belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Proses pembelajaran juga diawali dengan pertanyaan pemicu yang mendorong siswa berpikir kritis dan mencari jawaban. Selanjutnya, siswa terlibat dalam kegiatan eksplorasi seperti membaca, berdiskusi, membuat konsep visual, melakukan percobaan sederhana, bermain peran, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada akhir



kegiatan, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Pembelajaran aktif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Penelitian Elis Satiara menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar dari 65% menjadi 96% setelah penerapan pembelajaran aktif. Selain itu, minat dan motivasi belajar meningkat karena siswa merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Ramadani. Pemahaman materi juga menjadi lebih baik karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas konkret dan diskusi. Selain aspek akademik, pembelajaran aktif juga meningkatkan kemampuan sosial siswa karena kegiatan kelompok mendorong keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Secara keseluruhan, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dinamis, dan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup.

Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang sangat efektif diterapkan di sekolah dasar. Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian, strategi ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dari segi keaktifan, minat, motivasi, pemahaman, maupun kemampuan sosial. Pembelajaran aktif membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses belajar secara langsung melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, proyek, dan berbagai aktivitas lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk belajar lebih mandiri dan kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran aktif layak dijadikan strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, I. W., Azura, N., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Pitriani, K., Karja, W., & Mawan, G. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Perilaku Belajar Siswa SD. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya.
- Ramadani, D., & Suriani, A. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Central Publisher Journal*.
- Satiara, E., & Imran. (2025). Penerapan Active Learning Strategy untuk Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*.
- Simanjuntak, N. B., Surbakti, M. B., & Kawilaa, R. S. A. (2023). Inovasi Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.